

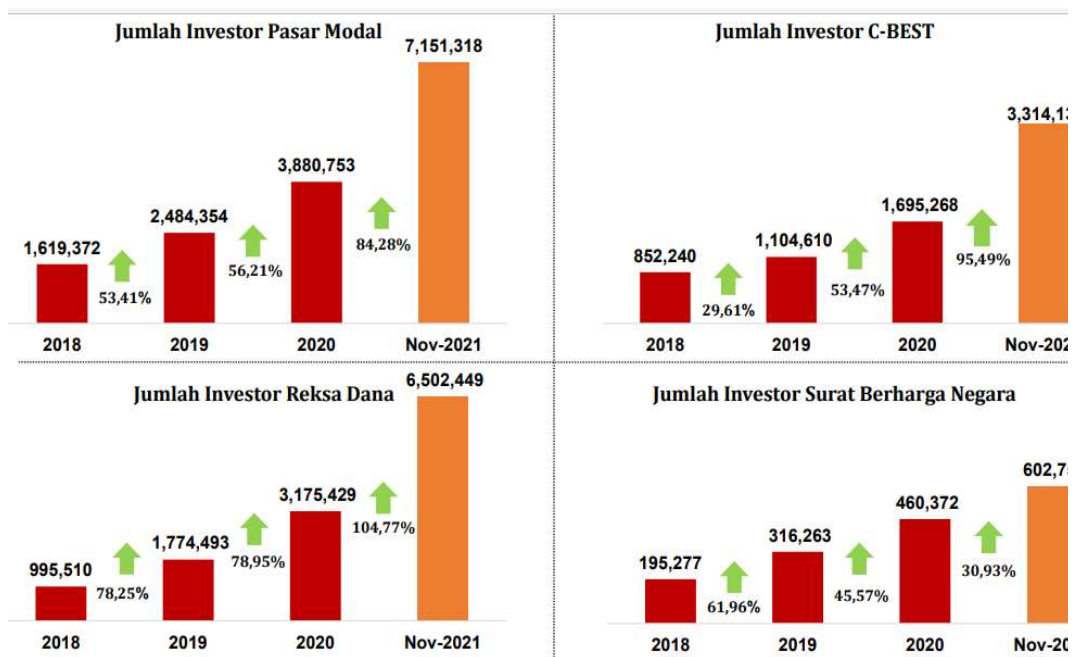
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pengelolaan keuangan yang baik perlu dimiliki oleh setiap individu untuk mempersiapkan masa depan, mengingat kondisi perekonomian terus berubah seiring dengan berkembangnya zaman. Investasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengelola keuangan yang dimiliki. Investasi merupakan suatu bentuk penanaman modal yang dimiliki dalam jangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan sebagai suatu kompensasi atas penundaan konsumsi, dampak inflasi, serta risiko yang ditanggung (Deviyanti, 2018). Investasi penting dilakukan agar dapat mempersiapkan kebutuhan yang terencana maupun yang tidak terencana misalnya dana pendidikan, dana darurat, serta dana pensiun. Selain itu, investasi penting dilakukan untuk dapat menjaga nilai aset atau kekayaan yang dimiliki mengingat nilai uang akan terus tergerus seiring dengan meningkatnya tingkat inflasi (Binus.ac.id, 2019). Ada banyak jenis investasi dapat dilakukan salah satunya yakni investasi di pasar modal seperti investasi saham, obligasi, reksa dana dan yang lainnya.

Berdasarkan data publikasi PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah *single investor identification* (SID) terus mengalami peningkatan. Jumlah investor per November 2021 mencapai 7.151.318 orang, meningkat hingga 84,28% yang saat ini didominasi oleh investor muda yang usianya dibawah 30 tahun (KSEI, 2021). Adapun grafik peningkatan jumlah investor di Indonesia dapat ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 1.1
 Jumlah *Single Investor Identification*
 (Sumber : ksei.go.id, 2021)

Dari gambar diatas terlihat bahwa pertumbuhan investor Indonesia cukup baik. Namun pada kenyataannya, jumlah investor tersebut masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Investor di Indonesia hanya sekitar 2,5% dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 272.229.372 jiwa di tahun 2021. Angka tersebut masih tergolong rendah dibandingkan dengan Singapura yang mencapai 26% dan bahkan Malaysia yang mencapai 9% (Uli, 2020). Hal tersebut menandakan bahwa minat masyarakat dalam melakukan investasi masih cukup rendah.

Bali merupakan salah satu provinsi yang mengalami peningkatan investor yang cukup signifikan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) jumlah investor di Bali pada tahun 2020 meningkat sebanyak 78.617 atau tumbuh 70% yang didominasi oleh generasi muda usia 18-25 tahun. Sebaran investor di Bali sebagian besar berada di wilayah Denpasar 45%, Badung 18%, Gianyar dan

Buleleng memiliki porsi yang sama 9%, Karangasem 4%, Jembrana dan Klungkung 3%, dan Bangli sebesar 2% (Wiratmini, 2021). Meskipun terjadi peningkatan jumlah investor di Bali, nyatanya kuantitas investor masih tergolong cukup rendah, salah satunya yakni terdapat di Kabupaten Buleleng. Sebagai kabupaten dengan jumlah penduduk terbanyak di Bali mencapai 791.813 jiwa (Bali.bps.go.id, 2021), Buleleng hanya mampu mencatatkan jumlah investor sebanyak 9% atau sekitar 7.075 investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa Buleleng memiliki pertumbuhan yang cukup rendah.

Generasi muda utamanya mahasiswa saat ini tengah menjadi target BEI untuk masuk menjadi investor baru. Mahasiswa dianggap memiliki potensi besar menjadi calon investor baru, dikarenakan mahasiswa memiliki wawasan yang terbuka akan hal baru serta memiliki pengetahuan yang didapatkan pada masa perkuliahan (Sriasih & Wahyuni, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan oleh BEI untuk meningkatkan minat investasi dikalangan mahasiswa yakni dengan mendirikan galeri investasi di lingkungan perguruan tinggi. Adanya galeri investasi bertujuan sebagai sarana mahasiswa dan juga masyarakat dalam mengenal investasi di pasar modal (Mahendrayani, 2021). Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) merupakan satu-satunya universitas yang memiliki galeri investasi di Buleleng, adanya galeri investasi ini tentunya dapat mengedukasi mahasiswa Undiksha dalam melakukan investasi.

Melakukan investasi di pasar modal dibutuhkan pengetahuan serta waktu yang cukup untuk dapat menganalisa instrumen mana yang cocok diinvestasikan. Investasi melalui reksa dana merupakan salah satu pilihan yang dapat dilakukan oleh calon investor untuk mulai berinvestasi (Nururrokhmah, 2020). Berdasarkan

Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995, Reksa dana merupakan wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek-efek oleh manajer investasi. Berdasarkan data KSEI (2021), jumlah investor reksa dana meningkat hingga 104,77%. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor cenderung untuk berinvestasi pada reksa dana. Reksa dana cocok bagi investor pemula utamanya generasi muda seperti mahasiswa yang memiliki waktu serta pengetahuan mengenai investasi yang terbatas untuk mulai melakukan kegiatan investasi. Hal tersebut karena, investasi reksa dana memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan investasi saham, selain itu dalam investasi reksa dana calon investor tidak sulit untuk memilih produk investasi dikarenakan semuanya akan dilakukan oleh manajer investasi (Dana Reksa, 2019).

Kemajuan teknologi dan informasi yang begitu cepat saat ini, membuat kegiatan investasi tidak lagi menjadi hal yang menyulitkan. Teknologi yang semakin canggih memunculkan banyak aplikasi investasi reksa dana *online* yang memberikan kemudahan bagi para calon investor untuk mulai berinvestasi reksa dana. Adanya aplikasi investasi reksa dana *online* ini membuat calon investor maupun investor tidak perlu ke bank atau perusahaan sekuritas untuk melakukan pembelian atau penjualan reksa dana, karena semua dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja melalui *smartphone*. Aplikasi investasi reksa dana *online* juga menyediakan informasi yang lebih jelas yang mana kinerja investasi dapat diakses dan dicek secara *realtime*. Keunggulan lain dalam melakukan investasi melalui aplikasi investasi reksa dana *online* adalah tidak membutuhkan modal yang besar karena pada beberapa aplikasi investasi *online* pembelian reksa dana dapat

dilakukan mulai dari Rp. 10.000 sehingga cocok bagi para mahasiswa (Sikapuangmu, 2021).

Salah satu aplikasi investasi reksa dana *online* yakni aplikasi Bibit. Bibit merupakan aplikasi investasi reksa dana yang dikembangkan oleh perusahaan PT. Tumbuh Bersama sejak tahun 2019 dan telah terdaftar di OJK (Nurul, 2021). Aplikasi Bibit cocok untuk calon investor yang baru ingin mulai berinvestasi reksa dana, dikarenakan Bibit memiliki berbagai fitur yang memudahkan calon investor dan investor pemula. *Robo Advisor* merupakan salah satu fitur dalam aplikasi Bibit yang membantu calon investor maupun investor pemula dalam memilih serta merancang portofolio investasi yang disesuaikan dengan profil risiko dari investor (Bibit, 2022). Selain itu, Bibit juga dilengkapi dengan kalkulator investasi serta grafis yang akan menunjukkan simulasi investasi dalam beberapa tahun kedepan (Maesaroh, 2022). Berbeda dengan kegiatan investasi reksa dana secara konvensional, melakukan kegiatan investasi melalui aplikasi Bibit dapat dimulai dengan modal yang terjangkau yakni dari Rp. 10.000 yang mana pembayaran dapat dilakukan melalui *e-wallet* serta aplikasi Bibit juga tidak mengenakan biaya transaksi.

Dilansir dari laman IDX Channel, aplikasi Bibit menjadi aplikasi investasi reksa dana terbaik di tahun 2021 dengan unduhan terbanyak dibandingkan dengan aplikasi sejenis (Nurhaliza, 2021). Hingga kini, aplikasi Bibit telah diunduh sebanyak lebih dari 5 juta kali di *Playstore*. Hal ini juga diperkuat oleh survei yang dilakukan oleh Katadata *Insight Center* (KIC) bahwa sebanyak 71,9% responden pada survei ini menggunakan aplikasi Bibit dalam berinvestasi (Palevi, 2021). Aplikasi Bibit juga cukup populer dikalangan generasi milenial seperti mahasiswa.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha, dari 51 responden sebanyak 82,4% mengetahui mengenai aplikasi Bibit dan berminat berinvestasi melalui aplikasi Bibit. Namun, hasil pra survei mengungkapkan dari 51 responden, hanya 31,4% yang telah berinvestasi dan yang berinvestasi melalui aplikasi Bibit hanya sekitar 7 orang (16,3%) sedangkan sisanya belum melakukan kegiatan investasi. Hasil pra survei tersebut juga menunjukkan bahwa masih rendahnya minat mahasiswa dalam melakukan investasi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Mahendrayani (2021) yang mengungkapkan bahwa hanya 152 dari 1.082 mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha yang telah melakukan kegiatan investasi di galeri investasi. Berdasarkan hasil pra survei, banyak mahasiswa memiliki alasan bahwa mereka belum berinvestasi dikarenakan mereka merasa masih belum memiliki pengetahuan yang cukup serta bingung akan memilih investasi yang sesuai. Mahasiswa juga berpikir mengenai risiko yang mungkin terjadi saat berinvestasi. Alasan lainnya yakni belum ada pendapatan yang dapat diinvestasikan

Minat dalam berinvestasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor kemudahan dalam berinvestasi menjadi salah satunya. Menurut Davis et al. dalam Nururrokhmah (2020) menyatakan bahwa kemudahan sebagai suatu keadaan yang mana seseorang meyakini bahwa tidak diperlukan usaha apapun dalam menggunakan suatu sistem atau dalam artian lain teknologi ataupun sistem tersebut mudah dimengerti, dipahami dan digunakan. Calon investor tentunya ingin melakukan investasi dengan proses yang mudah dan tidak rumit. Bibit sebagai aplikasi investasi reksa dana *online* memiliki proses registrasi yang cukup mudah hanya menggunakan KTP serta dapat melakukan pembayaran melalui *e-wallet*

(Rulianti, 2021). Selain itu, berdasarkan hasil pra survei, salah satu alasan yang banyak dipilih mengapa mahasiswa belum melakukan investasi dikarenakan mereka merasa belum memiliki pengetahuan yang cukup serta bingung dalam memilih investasi yang tepat. Aplikasi Bibit menawarkan kemudahan melalui fitur *Robo Advisor* yang mana akan membantu calon investor dan investor pemula untuk memilih manajer investasi serta menyusun portofolio sesuai dengan profil risiko calon investor. Dengan berbagai kemudahan tersebut diyakini akan dapat menumbuhkan minat berinvestasi calon investor melalui aplikasi Bibit.

Sesuai dengan penelitian Nururrokhmah (2020) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana online. Penelitian Izzati et al. (2020) mengungkapkan bahwa minat investor muda melakukan investasi reksa dana disebabkan oleh faktor kemudahan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Manuel (2019) bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat investasi saham. Namun Penelitian Wulandari (2017) menunjukkan bahwa kemudahan tidak mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi *online*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2017), penelitian Rulianti (2021) juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak mempengaruhi minat dalam berinvestasi.

Selain persepsi kemudahan, salah satu faktor diyakini berpengaruh terhadap minat investasi secara online yakni risiko investasi. (Hidayat, 2019) mendefinisikan risiko sebagai suatu kemungkinan bahwa hasil nyata dari suatu investasi berbeda dengan hasil yang diharapkan. Sebelum berinvestasi, para investor dan calon investor pasti mempertimbangkan risiko investasi yang akan dihadapi. Reksa dana merupakan instrumen investasi yang memiliki risiko lebih rendah dibandingkan

saham sehingga cocok untuk para investor pemula, dikarenakan dana akan diinvestasikan oleh manajer investasi. Selain itu, Bibit sebagai aplikasi investasi reksa dana, memiliki sistem *Robo Advisor* yang membantu calon investor maupun investor pemula dalam memilih jenis reksa dana yang tepat untuk mendapat keuntungan yang optimal sesuai dengan tingkat risiko yang dapat ditanggung calon investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Nururrokhmah (2020) menunjukkan bahwa risiko investasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi reksa dana *online*. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Fadli & Wijayanto (2020) serta penelitian Ardiana et al. (2020) menyebutkan bahwa risiko investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sedangkan hasil berbeda diungkapkan dalam penelitian Wulandari (2017) serta penelitian Rulianti (2021) bahwa risiko investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Sikap keuangan seseorang juga dapat mempengaruhi keputusan keuangannya salah satunya pada keputusan investasinya. Sikap keuangan (*financial attitude*) merupakan suatu keadaan, pikiran, pendapat, dan juga penilaian seseorang mengenai keuangannya (Widasari, 2018). Pendapat seseorang mengenai uangnya akan memberikan pemahaman bahwa uang yang dimiliki harus dapat dikelola dengan baik. Menurut Sari (2021), sikap keuangan merupakan suatu kemampuan untuk merencanakan sesuatu untuk masa depan serta mengelola hal penting yang memiliki kaitan dengan keuangannya. Roob & Woodyard dalam Fahriani (2019) menyatakan semakin baik sikap keuangan seseorang maka akan semakin baik juga perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Aplikasi Bibit akan membantu generasi muda seperti mahasiswa untuk merencanakan masa depan

dengan mengelola dan mengatur keuangan yang dimiliki dengan cara melakukan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Widasari (2018) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi. Penelitian Sari (2021) juga menunjukkan hasil bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan berinvestasi generasi milenial. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Pranyoto et al. (2018) menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahriani (2019) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak dapat mempengaruhi keputusan investasi generasi *milenial* di Sidoarjo.

Perkembangan teknologi yang ada juga memberikan kemudahan dalam menyebarkan informasi, salah satunya yakni melalui sosial media. Selain untuk menyebarkan suatu informasi, sosial media kini juga memiliki banyak fungsi misalnya sebagai sarana dalam mempromosikan suatu produk dengan membuat konten atau dengan bantuan *social media influencer*. Belakangan ini banyak *social media influencer* yang memberikan edukasi mengenai investasi serta mempromosikan suatu investasi melalui konten yang di unggah di akun media sosialnya (Pratama, 2021). Selain itu, beberapa *social media influencer* telah menjadi mitra BEI dalam memperkenalkan investasi pasar modal kepada pengguna sosial media yang 68,1% didominasi oleh generasi muda (Forddanta, 2021). Bibit juga melakukan kerjasama dengan beberapa *influencer* untuk membuat konten promosi serta ikut memberikan edukasi mengenai investasi agar banyak orang yang tertarik dan berminat untuk mulai berinvestasi reksa dana melalui aplikasi Bibit

(Rulianti, 2021). Apabila orang-orang yang dianggap penting memiliki sikap positif maka orang tersebut akan mengikutinya. Dalam hal investasi, apabila seseorang yang penting dan diidolakan memiliki sikap positif dalam berinvestasi maka orang tersebut akan mengikutinya (Pratiwi, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa *social media influencer* mempengaruhi positif minat investasi di pasar modal. Hal ini didukung dengan penelitian Utomo (2021) yang menunjukkan bahwa *influencer* berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Penelitian yang dilakukan oleh Zanesty et al. (2022) menunjukkan bahwa *influencer* sosial media memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian *cryptocurrency* masyarakat Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari faktor-faktor yang diyakini mempengaruhi minat investasi reksa dana online melalui aplikasi Bibit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini menggunakan variabel bebas persepsi kemudahan, risiko investasi, sikap keuangan dan *social media influencer*. Keterbaruan pada penelitian ini ada pada variabel *social media influencer*. Variabel *social media influencer* digunakan karena fenomena semakin banyaknya *influencer* investasi yang memberikan edukasi mengenai investasi dan juga melakukan kerjasama dengan perusahaan sekuritas untuk menarik minat calon investor berinvestasi. Variabel ini sebelumnya telah diuji oleh Pratiwi (2020) dan Utomo (2021) pada minat investasi saham di pasar modal, namun dalam penelitian ini variabel *social media influencer* akan diuji kembali pada minat investasi reksa dana *online* melalui aplikasi Bibit. Subjek penelitian yang digunakan adalah S1 Akuntansi Undiksha. Peneliti menggunakan

mahasiswa S1 Akuntansi karena diyakini telah memiliki pengetahuan dasar mengenai investasi yang didapat melalui mata kuliah investasi pasar modal.

Berdasarkan pemaparan tersebut serta adanya inkonsistensi hasil terhadap variabel-variabel tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Determinan Minat Investasi Reksa dana *Online* Melalui Aplikasi Bibit (Studi Pada Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Masih rendahnya jumlah investor yang terdaftar di KSEI, hanya sekitar 2,5% dari jumlah populasi penduduk di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai investasi masih rendah.
2. Kemajuan teknologi yang pesat memunculkan banyak *platform* investasi reksa dana *online* yang bermunculan, salah satunya adalah *platform* Aplikasi Bibit.
3. Banyak *social media influencer* yang memberikan edukasi mengenai investasi. Selain itu banyak juga *influencer* yang bekerjasama dengan perusahaan sekuritas seperti Bibit untuk mempromosikan sekaligus memberikan pemahaman mengenai investasi reksa dana pada para pengikutnya terutama generasi muda seperti mahasiswa. Aplikasi Bibit banyak diketahui oleh mahasiswa S1 Akuntansi di Undiksha, namun hanya beberapa orang yang berinvestasi melalui aplikasi Bibit.

4. Rendahnya minat investasi mahasiswa S1 akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha
5. Berdasarkan pra survei yang dilakukan, mahasiswa belum berinvestasi dikarenakan merasa belum memiliki pemahaman yang cukup akan investasi dan bingung mengenai bagaimana memilih investasi yang tepat serta masih memikirkan mengenai risiko yang terjadi ketika berinvestasi. Alasan lainnya adalah belum ada pendapatan yang dapat diinvestasikan.
6. Adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan persepsi kemudahan, risiko investasi, sikap keuangan dan *social media influencer* terhadap minat investasi reksa dana *online* melalui aplikasi Bibit (studi pada mahasiswa prodi S1 akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat investasi reksa dana *online* melalui aplikasi Bibit ?
2. Apakah risiko investasi berpengaruh terhadap minat investasi reksa dana *online* melalui aplikasi Bibit ?
3. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap minat investasi reksa dana *online* melalui aplikasi Bibit ?

4. Apakah *social media influencer* berpengaruh terhadap minat investasi reksa dana *online* melalui aplikasi Bibit ?
5. Apakah persepsi kemudahan, risiko investasi, sikap keuangan dan *social media influencer* secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat investasi reksa dana *online* melalui aplikasi Bibit ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat investasi reksa dana *online* melalui aplikasi Bibit
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko investasi terhadap minat investasi reksa dana *online* melalui aplikasi Bibit
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap minat investasi reksa dana *online* melalui aplikasi Bibit
4. Untuk mengetahui pengaruh *social media influencer* terhadap minat investasi reksa dana *online* melalui aplikasi Bibit
5. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, risiko investasi, sikap keuangan, dan *social media influencer* secara bersama- sama terhadap minat investasi reksa dana *online* melalui aplikasi Bibit

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) berkaitan dengan minat investasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi seseorang. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam pengembangan mata kuliah Investasi dan Pasar Modal serta Akuntansi Keuangan sebagai tambahan literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki serta diharapkan akan dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian serta dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh persepsi kemudahan, risiko investasi, sikap keuangan, dan *social media influencer* terhadap minat investasi reksa dana *online* melalui suatu aplikasi seperti Bibit

b. Bagi Masyarakat dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi mengenai investasi reksa dana secara *online*, faktor yang dapat berpengaruh pada minat berinvestasi, dan pentingnya melakukan investasi. Serta bagi para calon investor, adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menarik minat para calon investor untuk mulai berinvestasi secara *online* salah satunya melalui aplikasi Bibit

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak universitas mengenai minat investasi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha utamanya mahasiswa S1 Akuntansi serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi pada mahasiswa. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan untuk dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk mulai berinvestasi di pasar modal.

d. Bagi Pihak Bibit

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai hal-hal yang akan dapat meningkatkan minat investasi mahasiswa melalui aplikasi Bibit. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan pada Bibit mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi reksa dana melalui aplikasi Bibit pada mahasiswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya untuk merumuskan masalah penelitian yang baru. Melalui penelitian ini dapat menambah dan memperdalam pengetahuan mengenai investasi.